



Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Pada UMKM Jasa Les Calistung & Mengaji Rumahan : Studi Kasus Rumah Calistung Ceria

Siska Amelia¹, Lanina Pratiwi², Ayesa Aulia Sofwa³, Shanita Putri Yaperta⁴, Alfiana⁵

Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: 230313277@umbandung.ac.id

Diterima: : 14-01-2026 | Disetujui: 24-01-2026 | Diterbitkan: 26-01-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of ISO 31000-based risk management in a home-based micro tutoring business, with a case study of Rumah Calistung Ceria. This research employs a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and simple documentation. The risk management process follows the ISO 31000 framework, including risk identification, risk analysis, risk evaluation, and risk treatment. The results show that the business faces 40 identified risks originating from learning activities, operational processes, human resources, financial aspects, and communication and reputation. Several risks are classified as high and very high, particularly sudden student absences, frequent schedule changes, communication issues with parents, tutor fatigue, and limited learning space. The application of ISO 31000 assists the tutoring business in prioritizing risks and developing structured mitigation strategies, thereby improving service quality, learning safety, communication effectiveness, and long-term business sustainability.

Keywords: Risk Management; ISO 31000; Micro Business; Home-based Tutoring; Early Childhood Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada UMKM jasa les calistung dan mengaji rumahan dengan studi kasus Rumah Calistung Ceria. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sederhana. Proses manajemen risiko dilakukan sesuai tahapan ISO 31000, meliputi identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 risiko yang berasal dari aspek pembelajaran, operasional, sumber daya manusia, keuangan, serta reputasi dan komunikasi. Risiko dengan tingkat tinggi dan sangat tinggi antara lain ketidakhadiran siswa secara mendadak, perubahan jadwal pembelajaran, miss komunikasi dengan orang tua, kelelahan tutor, dan keterbatasan ruang belajar. Penerapan ISO 31000 membantu UMKM dalam menyusun prioritas risiko dan strategi mitigasi yang lebih terstruktur sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan, keselamatan pembelajaran, serta keberlanjutan usaha pendidikan rumahan.

Katakunci: Manajemen Risiko; ISO 31000; UMKM; Les Calistung; Pendidikan Anak

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Amelia, S., Pratiwi, L., Sofwa, A. A., Yaperta, S. P., & Alfiana, A. (2026). Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Pada UMKM Jasa Les Calistung & Mengaji Rumahan : Studi Kasus Rumah Calistung Ceria. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 2519-2533.
<https://doi.org/10.63822/58dnw125>

PENDAHULUAN

UMKM di sektor pendidikan nonformal merupakan salah satu bentuk usaha yang semakin berkembang di Indonesia karena tingginya kebutuhan orang tua untuk menstimulasi kemampuan dasar anak sejak usia dini. Salah satu usaha yang banyak dijalankan adalah layanan les calistung dan mengaji secara rumahan. Layanan seperti ini termasuk skala mikro, tidak memiliki struktur organisasi besar, dan sering hanya dikelola oleh satu orang tutor yang sekaligus bertindak sebagai pemilik, pengajar, pengatur jadwal, dan pengelola administrasi.

Rumah Calistung Ceria adalah salah satu UMKM yang beroperasi di bidang tersebut. Pembelajaran dilakukan sepenuhnya di rumah tutor, menggunakan metode tatap muka langsung dengan format kelompok kecil dua hingga lima anak, atau privat satu anak sesuai permintaan orang tua. Penjadwalan pembelajaran bersifat fleksibel, mengikuti waktu anak pulang sekolah atau saat libur, dan UMKM ini menggunakan kurikulum sendiri yang disusun berdasarkan pengalaman tutor dalam mengajar anak usia dini.

Meski bergerak dalam skala kecil, usaha pendidikan seperti ini menghadapi berbagai risiko. Risiko dapat muncul dari perilaku anak, komunikasi dengan orang tua, kondisi lingkungan rumah, jadwal yang berubah-ubah, potensi ketidaksesuaian metode mengajar, hingga risiko keselamatan fisik. Dibandingkan usaha bimbingan belajar besar yang memiliki SOP formal, usaha rumahan sering menjalankan operasional berdasarkan pengalaman pribadi tanpa prosedur risiko yang terstruktur.

ISO 31000:2018 hadir sebagai standar internasional yang memberikan pedoman lengkap dalam manajemen risiko mulai dari proses identifikasi hingga mitigasi. Standar ini bersifat fleksibel sehingga dapat diterapkan pada usaha apa pun, termasuk UMKM edukasi rumahan seperti Rumah Calistung Ceria. Menurut Purdy (2010), ISO 31000 membantu organisasi memahami ketidakpastian yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Lalonde & Boiral (2012) menambahkan bahwa penggunaan ISO 31000 meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan dan risiko operasional.

Penelitian mengenai manajemen risiko pada lembaga pendidikan memang sudah ada, tetapi penelitian terkait usaha rumahan les anak usia dini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi risiko yang dihadapi Rumah Calistung Ceria.
2. Menganalisis tingkat risiko menggunakan likelihood dan impact.
3. Mengevaluasi prioritas risiko berdasarkan tingkat keparahan.
4. Menyusun strategi penanganan risiko secara rinci berdasarkan kerangka ISO 31000.

Dengan memahami risiko secara sistematis, UMKM ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan, menjaga kepercayaan orang tua, serta memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Purdy (2010) menjelaskan bahwa risiko adalah efek ketidakpastian terhadap tujuan, sehingga manajemennya diperlukan pada semua jenis usaha, termasuk UMKM pendidikan. Dalam konteks layanan les anak, risiko berkaitan dengan faktor lingkungan, perilaku anak, operasional belajar, serta kebutuhan orang tua. Penerapan manajemen risiko yang tepat membantu usaha mempertahankan

kualitas layanan, mengurangi gangguan operasional, serta meningkatkan kepercayaan orang tua.

ISO 31000

ISO 31000:2018 memberikan panduan universal dalam pengelolaan risiko. Standar ini mencakup prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko. Proses utamanya terdiri dari: identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko. Keunggulan ISO 31000 adalah sifatnya yang fleksibel sehingga dapat diterapkan pada segala jenis organisasi, termasuk usaha pendidikan rumahan. Dengan panduan ini, Rumah Calistung Ceria mampu mengelola risiko secara terstruktur meskipun memiliki sumber daya yang terbatas. ISO 31000 juga menekankan komunikasi yang baik, dokumentasi sederhana, serta perbaikan berkelanjutan, yang semuanya relevan bagi UMKM berbasis rumah.

Risiko dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik khusus, seperti rentang fokus yang pendek, tingkat emosi yang belum stabil, serta kebutuhan stimulasi multisensori. Bredekamp & Copple (2019) menyebut bahwa pembelajaran anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kondisi emosi, kenyamanan lingkungan, dan pendekatan tutor. Hal ini menyebabkan risiko seperti anak sulit fokus, tantrum, bosan, ketidaksetaraan kemampuan, serta ketidakhadiran mendadak. Tutor perlu menerapkan metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif. Pada UMKM seperti Rumah Calistung Ceria, tutor yang bekerja sendiri menghadapi risiko lebih besar karena tidak adanya pendamping atau asisten.

Risiko Operasional dan Komunikasi pada UMKM Pendidikan

UMKM pendidikan sering menghadapi risiko operasional seperti perubahan jadwal, keterbatasan ruang belajar, alat peraga yang kurang memadai, serta risiko keselamatan anak. Arasti et al. (2014) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya adalah kendala utama UMKM sehingga risiko operasional harus dikelola dengan baik. Selain itu, komunikasi dengan orang tua menjadi faktor kunci. Menurut Epstein (2010), keterbukaan komunikasi antara pengajar dan orang tua meningkatkan kualitas pendidikan anak. Namun komunikasi informal melalui aplikasi pesan sering memunculkan miss komunikasi, ekspektasi berlebih, atau ketidakpuasan terhadap metode pengajaran. Pada usaha rumahan, reputasi sangat bergantung pada kepuasan orang tua, sehingga risiko komunikasi menjadi salah satu risiko terbesar

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai proses penerapan ISO 31000 pada usaha les rumahan. Pemilihan metode ini tepat karena UMKM jenis ini beroperasi secara natural dengan kondisi nyata yang tidak dapat direduksi menjadi angka sepenuhnya.

Lokasi dan subject Penelitian

Lokasi penelitian adalah Rumah Calistung Ceria yang beroperasi di rumah tutor. Subjek penelitian terdiri dari pemilik sekaligus tutor, beberapa orang tua siswa, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur,

observasi, dan dokumentasi sederhana seperti daftar hadir, catatan perkembangan siswa, dan pesan komunikasi dengan orang tua

Analisis data dilakukan mengikuti empat tahap ISO 31000: identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko. Identifikasi risiko dilakukan dengan mencatat semua kemungkinan kejadian yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Analisis risiko dilakukan dengan memberi nilai probability dan impact. Evaluasi risiko mengelompokkan risiko menjadi rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Tahap akhir adalah menyusun strategi mitigasi untuk setiap risiko berdasarkan langkah penanganan yang paling mungkin dilakukan oleh UMKM skala kecil.

Teknik Pengumpulan Data Berdasarkan ISO 31000

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti empat tahapan utama manajemen risiko berdasarkan ISO 31000, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko. Seluruh proses dilakukan secara mendalam di Rumah Calistung Ceria melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan tutor sebagai pelaksana utama, dan pengumpulan berbagai dokumen sederhana yang digunakan dalam operasional harian. Pendekatan ini dipilih karena sifat UMKM pendidikan rumahan yang memiliki struktur kecil, aktivitas informal, serta dinamika kegiatan belajar yang sangat bergantung pada interaksi antara tutor, anak, dan orang tua.

1. Identifikasi Risiko

yang dilakukan untuk mengungkap seluruh potensi ancaman yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, hubungan dengan orang tua, serta keberlanjutan usaha. Proses identifikasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar tatap muka di ruang belajar yang berada di rumah tutor. Observasi dilakukan pada berbagai sesi, baik kelas kelompok kecil maupun kelas privat, untuk memahami kondisi nyata seperti perilaku anak, kenyamanan ruang, penggunaan alat peraga, dan kondisi lingkungan rumah. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan dengan tutor untuk menggali pengalaman pribadi mengenai hambatan pembelajaran, perubahan jadwal, kendala komunikasi, serta risiko-risiko yang selama ini muncul dalam operasional. Proses identifikasi ditambah dengan pengumpulan dokumentasi seperti daftar hadir, rekam pesan WhatsApp dengan orang tua, dan catatan perkembangan anak yang menjadi bukti konkret adanya risiko tertentu. Dari tahapan ini terkumpul empat puluh jenis risiko yang mencakup risiko pembelajaran, operasional, keselamatan, komunikasi, reputasi, hingga risiko finansial.

2. Analisis Risiko

proses mengolah data risk list yang telah terkumpul untuk menentukan tingkat keparahan setiap risiko. Analisis dilakukan dengan menilai dua unsur utama, yaitu kemungkinan terjadinya risiko (likelihood) dan besarnya dampak yang ditimbulkan (impact). Penilaian dilakukan melalui diskusi intensif dengan tutor untuk menilai frekuensi risiko berdasarkan pengalaman mengajar yang sudah berlangsung cukup lama. Selain itu, pengamatan terhadap beberapa sesi belajar digunakan untuk memperkuat penilaian objektif mengenai seberapa sering risiko tertentu muncul, misalnya anak tidak fokus, tantrum, atau gangguan lingkungan rumah. Dampak risiko dianalisis dengan mempertimbangkan konsekuensi langsung terhadap proses belajar, hubungan tutor dengan orang tua, serta stabilitas usaha. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk skor 1–5 sesuai pedoman ISO 31000, kemudian dikalikan untuk menghasilkan level risiko masing-masing. Tahap ini menghasilkan gambaran jelas mengenai risiko mana saja yang termasuk rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

3. Evaluasi Risiko

proses menentukan prioritas risiko yang harus ditangani terlebih dahulu. Setelah nilai risiko diperoleh, peneliti melakukan analisis mendalam bersama tutor untuk menentukan risiko mana yang paling sensitif, paling sering muncul, atau berpotensi mengganggu keberlanjutan usaha. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keselamatan anak sebagai prioritas utama, kemudian kualitas proses belajar, kenyamanan lingkungan, serta kepuasan orang tua. Dalam tahap ini dilakukan pengelompokan risiko berdasarkan tingkat keparahannya. Risiko dengan nilai tinggi hingga sangat tinggi, seperti ketidakhadiran mendadak anak, perubahan jadwal secara tiba-tiba, burnout tutor, dan miss komunikasi dengan orang tua, ditempatkan sebagai risiko prioritas. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa perlakuan risiko yang diberikan nanti benar-benar fokus pada masalah yang paling berdampak.

4. Perlakuan Risiko

proses merumuskan strategi mitigasi yang dapat dilaksanakan oleh UMKM pendidikan rumahan sesuai dengan kapasitas dan sumber dayanya. Pengumpulan data dalam tahap ini dilakukan melalui diskusi dengan tutor untuk menentukan tindakan mitigasi yang realistik, sederhana, dan tidak membebani operasional. Setiap risiko dianalisis kembali untuk menentukan apakah harus dihindari, dikurangi, dibagi, atau diterima. Mitigasi disusun berdasarkan pengalaman tutor dalam menghadapi masalah serupa dan dilengkapi dengan hasil observasi terhadap ruang belajar, pola komunikasi dengan orang tua, serta kebiasaan belajar anak. Langkah perlakuan risiko dituangkan dalam bentuk rekomendasi terstruktur, seperti penetapan kebijakan pemberitahuan absensi, penggunaan format komunikasi standar, perbaikan tata ruang belajar untuk memastikan keselamatan, penambahan alat peraga untuk mengurangi kejemuhan anak, hingga penyesuaian beban kerja tutor agar tidak mengalami kelelahan berlebih. Seluruh strategi mitigasi kemudian disusun dalam tabel yang memuat empat puluh risiko beserta rekomendasi tindak lanjutnya secara lengkap

Analisis SWOT

1. Strengths (kekuatan)

Rumah Calistung Ceria memiliki beberapa kekuatan penting sebagai UMKM pendidikan rumahan. Salah satu kekuatan utamanya adalah pendekatan pembelajaran yang sangat personal karena tutor menangani langsung seluruh proses belajar, mulai dari perencanaan materi, penyampaian, hingga evaluasi perkembangan anak. Pendekatan individu ini membuat tutor mampu menyesuaikan tempo pengajaran dengan karakter dan kemampuan masing-masing anak, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga meskipun dilakukan dalam kelompok kecil. Selain itu, suasana belajar di rumah tutor menciptakan kenyamanan yang lebih baik bagi anak usia dini, karena lingkungan yang tidak terlalu formal cenderung membuat anak lebih rileks, berani, dan mampu berinteraksi dengan lebih alami.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Sebagai usaha rumahan, Rumah Calistung Ceria masih memiliki sejumlah kelemahan, terutama ketergantungan penuh pada satu tutor. Segala bentuk kegiatan mulai dari mengajar, mengatur jadwal, menyiapkan materi, hingga komunikasi dengan orang tua dilakukan oleh satu orang, sehingga risiko kelelahan dan burnout sangat tinggi. Jika tutor sakit atau berhalangan hadir, maka seluruh operasional langsung terhenti. Selain itu, ruang

belajar yang digunakan merupakan bagian dari rumah pribadi sehingga sering kali memiliki keterbatasan, baik dari segi ukuran ruangan, kelengkapan alat peraga, maupun potensi gangguan dari anggota keluarga atau lingkungan sekitar.

3. Opportunities (Peluang)

Rumah Calistung Ceria memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang karena semakin banyak orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan calistung dan mengaji sejak dini. Banyak orang tua lebih menginginkan pembelajaran yang bersifat personal, nonformal, dan tidak membuat anak tertekan—hal yang menjadi keunggulan UMKM rumahan dibandingkan bimbel besar. Selain itu, peningkatan kebutuhan kelas privat dan kelompok kecil menjadi peluang besar bagi Rumah Calistung Ceria untuk memperluas layanan tanpa harus menambah staf atau tempat baru.

4. Threats (Ancaman)

Rumah Calistung Ceria tetap menghadapi beberapa ancaman eksternal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketidakpastian jadwal anak yang sering berubah karena kegiatan sekolah, acara keluarga, atau kondisi kesehatan anak. Kondisi ini dapat mengganggu konsistensi pembelajaran dan merusak alur materi yang sudah direncanakan. Selain itu, munculnya pesaing baru seperti bimbel rumahan lain atau lembaga les yang menawarkan fasilitas lebih lengkap dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan usaha.

Matriks Manajemen Risiko

Matriks manajemen risiko adalah alat yang digunakan untuk menentukan tingkat keparahan risiko dengan mengalikan probabilitas (likelihood) dan dampak (severity/impact). Matriks ini membantu menilai risiko mana yang tergolong rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi sehingga memudahkan penyusunan prioritas penanganan. Semakin besar hasil perkalian, semakin tinggi tingkat risikonya. Matriks ini digunakan Rumah Calistung Ceria untuk memetakan risiko pembelajaran, komunikasi, operasional, dan keselamatan dalam kegiatan les rumahan.

1. Kriteria Probabilitas

Kriteria probabilitas digunakan untuk menilai seberapa sering suatu risiko dapat terjadi dalam kegiatan operasional Rumah Calistung Ceria. Probabilitas menggambarkan tingkat kemungkinan munculnya risiko berdasarkan frekuensi kejadian nyata di lapangan. Semakin besar nilai probabilitasnya, semakin sering risiko tersebut terjadi dan semakin tinggi pula prioritas penanganannya.

(Tabel 1 : Kriteria Probabilitas)

Nilai	Kategori	Deskripsi
1	Sangat rendah	Hampir tidak pernah terjadi, 1 kali dalam 6 bulan
2	Rendah	Jarang terjadi, sekitar 1-2 kali dalam 3 bulan.
3	Sedang	Cukup sering, terjadi 1 kali dalam 1-2 bulan
4	Tinggi	Sering terjadi, hampir setiap minggu
5	Sangat tinggi	Sangat sering terjadi, muncul hampir setiap pertemuan

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2025)

2. Kriteria keparahan (dampak/Konsekuensi)

Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada UMKM Jasa Les Calistung & Mengaji Rumahan: Studi Kasus Rumah Calistung Ceria (Amelia, et al.)

Kriteria keparahan digunakan untuk menilai seberapa besar dampak yang ditimbulkan ketika suatu risiko terjadi. Penilaian ini menggambarkan tingkat gangguan terhadap proses pembelajaran, keamanan anak, kenyamanan ruang belajar, maupun kepuasan orang tua. Semakin besar nilai keparahan, semakin serius efek risiko tersebut terhadap kelancaran operasional Rumah Calistung Ceria.

(Tabel 2: Kriteria Keparahan Dampak)

Nilai	Kategori Dampak	Deskripsi
1	Sangat rendah	Dampak sangat kecil, tidak menganggu pembelajaran
2	Rendah	Dampak ringan dan mudah diatasi, gangguan minimal
3	Sedang	Aktivitas belajar terganggu, tetapi masih dapat dilanjutkan
4	Tinggi	Pengaruh besar terhadap kelancaran pembelajaran atau komunikasi
5	Sangat tinggi	Dampak serius pembelajaran terhenti atau memengaruhi kepercayaan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Risiko

Rumah Calistung Ceria menghadapi berbagai jenis risiko. Risiko dibagi ke dalam lima kategori : risiko pembelajaran dan aktivitas siswa, risiko operasional, risiko manajerial dan SDM, risiko finansial dan risiko reputasi - komunikasi.

Tabel 3 . Identifikasi Risiko Rumah Calistung Ceria

Kategori	Kode	Risiko
Pembelajaran	R1	Anak sulit fokus selama pembelajaran
	R2	Anak tidak hadir mendadak
	R3	Anak rewel dan tantrum
	R4	Perbedaan kemampuan anak dalam kelompok
	R5	Anak bosan dengan metode belajar
	R6	Anak lambat memahami materi
	R7	Kesalahan tutor dalam memberikan intruksi
	R8	Ketidaksesuaian kurikulum dengan perkembangan anak
	R9	Anak mengalami kelelahan belajar
	R10	Gangguan dari lingkungan rumah (suara,tamu,dll)
Operasional	R11	Jadwal berubah mendadak
	R12	Terlambat memulai kelas
	R13	Kelebihan jumlah murid dalam satu sesi
	R14	Kekurangan alat peraga
	R15	Kerusakan alat tulis/peraga
	R16	Keterbatasan ruang belajar
	R17	Pencahayaan/ventilasi kurang baik
	R18	Risiko keamanan anak (terpeleset/tersandung)
	R19	Gangguan cuaca (gelap,hujan,banjir)

SDM	R20	Burnout tutor
	R21	Tutor kelelahan fisik
	R22	Tutor sakit mendadak
	R23	Ketidakkonsistenan mode tutor
	R24	Kesalahan tutor dalam penilaian anak
Keuangan	R25	Ketidakteraturan pembayaran dari orang tua
	R26	Keterlambatan pembayaran
	R27	Pengeluaran tidak terencana untuk alat peraga
	R28	Penurunan jumlah siswa
Reputasi&komunikasi	R29	Ketergantungan pada musim masuk sekolah
	R30	Miss komunikasi dengan orang tua

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2025)

2. Identifikasi dampak risiko

Tabel 4. Identifikasi Dampak Risiko

ID	Jenis risiko	Dampak risiko
R1	Anak sulit fokus	Pembelajaran terganggu dan materi tidak terserap optimal
R2	Anak tantrum	Kelas terhenti sementara dan mengganggu siswa lain
R3	Anak bosan	Minat belajar menurun dan tujuan pembelajaran tidak tercapai
R4	Perbedaan level kemampuan	Tutor kewalahan dan ritme belajar tidak seimbang
R5	Ketidakhadiran mendadak	Jadwal berubah dan progres belajar anak terlambat
R6	Perubahan jadwal	Bantuan waktu dan ketidakefisien operasional
R7	Keterlambatan siswa	Durasi belajar berkurang dan penyampaian materi tidak maksimal
R8	Kesalahpahaman dengan ortu	Konflik kecil dan ketidakpuasan orang tua
R9	Keluhan orang tua	Reputasi tutor menurun dan potensi kehilangan siswa
R10	Miss komunikasi jadwal	Kebingungan dan kelas berpotensi kosong
R11	Tutor kelelahan	Kualitas mengajar menurun dan risiko bournot
R12	Tutor sakit	Kelas tertunda dan perlu penjadwalan ulang
R13	Kekurangan alat tulis	Kegiatan belajar terhambat dan anak menunggu alat
R14	Alat peraga rusak	Aktivitas pembelajaran kurang efektif
R15	Ruang belajar sempit	Anak sulit bergerak dan risiko cedera meningkat
R16	Ventilasi buruk	Anak dan tutor merasa tidak nyaman selama belajar
R17	Gangguan suara rumah	Anak terdistraksi dan fokus belajar hilang
R18	Risiko anak cedera	Masalah keamanan dan hilangnya kepercayaan orang tua
R19	Kelompok belajar terlalu ramai	Tutor kewalahan dan materi tidak merata
R20	Waktu belajar tidak konsisten	Perkembangan anak melambat dan hasil belajar tidak stabil

R21	Kurikulum kurang sesuai	Materi tidak efektif dan perkembangan anak tidak optimal
R22	Permintaan laporan mendadak	Tutor terburu-buru dan laporan kurang akurat
R23	Kekurangan media belajar	Kelas monoton dan minat anak menurun
R24	Minim variasi metode	Anak cepet bosan dan pembelajaran kurang menarik
R25	Anak hiperaktif	Kelas sulit dikendalikan dan tutor kelelahan
R26	Anak pemalu	Anak tertinggal dan sulit mengikuti kegiatan
R27	Orang tua terlalu menuntut	Tekanan psikologis pada tutor dan hubungan kerja memburuk
R28	Penurunan jumlah siswa	Pendapatan menurun dan keberlanjutan usaha terancam
R29	Keterlambatan pembayaran	Cash flow terganggu dan operasional
R30	Keterlambatan pembayaran	Arus kas terganggu dan operasional menjadi tidak stabil

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2025)

3. Analisis Risiko

tingkat keparahan setiap risiko dengan mengukur probabilitas (likelihood) dan dampak (impact). Pada tahap ini, setiap risiko dinilai seberapa sering kemungkinan terjadinya serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kegiatan operasional Rumah Calistung Ceria. Nilai likelihood dan impact diberikan dalam skala 1–5, kemudian dikalikan untuk memperoleh level risiko. Hasil analisis ini menentukan risiko mana yang tergolong rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi sehingga memudahkan tutor dalam menetapkan prioritas penanganan.

- Likelihood (probabilitas)

Tingkat kemungkinan terjadinya suatu risiko dalam kegiatan pembelajaran calistung ceria, semakin tinggi nilai likelihood yang diberikan (skala 1-5) nilai tertinggi menunjukkan bahwa risiko sering muncul.

- Impact (dampak)

Dampak mempengaruhi risiko terhadap proses belajar dan keamanan anak dan dampak di nilai skala 1-5 nilai tertinggi menunjukkan gangguan besar yang memerlukan mitigasi segera

Berdasarkan level risiko, kategori risiko dibagi sebagai berikut:

(Tabel 5 : Level Risiko)

Level Risiko = Likelihood x Impact	
Nilai	Kategori risiko
1-5	Rendah
6-10	Sedang
11-15	Tinggi
16-30	Sangat tinggi

(Tabel 6 : Penilaian Likelihood dan impact)

ID	Jenis Risiko	Likelihood (1-5)	Impact (1-5)	Level Risiko	Kategori Risiko

				(Lxl)	
R1	Anak sulit fokus	4	3	12	Tinggi
R2	Anak tantrum	3	4	12	Tinggi
R3	Anak bosan	3	3	9	Sedang
R4	Perbedaan level kemampuan	4	3	12	Tinggi
R5	Ketidakhadiran mendadak	5	5	25	Sangat tinggi
R6	Perubahan jadwal mendadak	5	5	25	Sangat tinggi
R7	Keterlambatan siswa	4	3	12	Tinggi
R8	Kesalahpahaman dengan orangtua	3	3	9	Sedang
R9	Keluhan orang tua	3	4	12	Tinggi
R10	Miss komunikasi jadwal	4	4	16	Sangat tinggi
R11	Tutor kelelahan	4	4	16	Sangat tinggi
R12	Tutir sakit	3	4	12	Tinggi
R13	Kekurangan alat tulis	3	2	6	Sedang
R14	Alat peraga rusak	3	3	9	Sedang
R15	Ruang belajar sempit	4	4	16	Sangat tinggi
R16	Pencahayaan kurang	2	3	6	Sedang
R17	Ventilasi buurk	2	3	6	Sedang
R18	Gangguan suara rumah	4	3	12	Tinggi
R19	Resiko anak cedera	2	5	10	Sedang
R20	Kelompok belajar terlalu ramai	4	4	16	Sangat tinggi
R21	Waktu belajar tidak konsisten	3	3	9	Sedang
R22	Kurikulum kurang sesuai	2	3	6	Sedang
R23	Permintaan laporan mendadak	3	2	6	Sedang
R24	Kekurangan media belajar	3	3	9	Sedang
R25	Minim variasi metode	3	2	6	Sedang
R26	Anak hiperaktif	4	3	12	Tinggi
R27	Anak pemalu	3	3	9	Tinggi
R28	Orang tua terlalu menuntut	3	4	12	Sedang
R29	Penurunan jumlah siswa	3	5	15	Tinggi
R30	Keterlambatan pembayaran	3	4	12	Tinggi

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2025)

Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko dilakukan untuk menentukan risiko mana yang perlu diprioritaskan. Setelah nilai likelihood dan dampak dihitung, risiko dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi dan penanganan berdasarkan hasil perhitungan Likelihood x Impact.

Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada UMKM Jasa Les Calistung & Mengaji Rumahan: Studi Kasus Rumah Calistung Ceria (Amelia, et al.)

(Tabel 7. : pengelompokan Risiko Berdasarkan Likelihood x Impact)

ID	Jenis Risiko	Likelihood (1-5)	Impact (1-5)	Level (Lxl)	Risiko
R5	Ketidakhadiran mendadak	5	5	25	
R6	Perubahan jadwal mendadak	5	5	25	
R10	Miss komunikasi jadwal	4	4	16	
R11	Tutor kelelahan	4	4	16	
R15	Ruang belajar sempiy	4	4	16	
R20	Kelompok belajar terlalu banyak	4	4	16	
R29	Penurunan jumlah siswa	3	5	15	
R1	Anak sulit fokus	4	3	12	
R2	Anak tantrum	3	4	12	
R4	Perbedaan level kemampuan	4	3	12	
R7	Keterlambatan siswa	4	3	12	
R9	Keluhan orang tua	3	4	12	
R12	Tutor sakit	3	4	12	
R18	Gangguan suara rumah	4	3	12	
R26	Anak pemalu	4	3	12	
R30	Keterlambata pembayaran	3	4	12	
R19	Risiko anak cedera	2	5	10	
R3	Anak bosan	3	3	9	
R8	Kesalahpahaman orang tua	3	3	9	
R14	Alat peraga rusak	3	3	9	
R21	Waktu belajar tidak konsisten	3	3	9	
R24	Minim variasi metode	3	3	9	
R13	Kekurangan alat tulis	3	2	6	
R16	Pencahayaan kurang sesuai	2	3	6	
R17	Ventilasi buruk	2	3	6	
R22	Kurikulum kurang sesuai	2	3	6	
R23	Permintaan laporan mendadak	3	2	6	
R25	Anak hiperaktif	3	2	6	
R27	Orang tua terlalu menuntut	3	4	12	
R28	Ketidak teraturan peembayaran	3	4	12	

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2025)

4. Perlakuan Risiko

Perlakuan risiko adalah langkah yang dilakukan untuk mengurangi, mengendalikan, atau menghilangkan risiko yang memiliki tingkat tinggi dan sangat tinggi. Tahap ini mencakup

Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada UMKM Jasa Les Calistung & Mengaji Rumahan: Studi Kasus Rumah Calistung Ceria (Amelia, et al.)

pemilihan dan penerapan strategi seperti menghindari risiko, mengurangi kemungkinan atau dampaknya, membagi risiko dengan pihak lain, atau menerima risiko dengan pengawasan. Tujuannya adalah memastikan kegiatan pembelajaran di Rumah Calistung Ceria tetap aman, lancar, dan sesuai standar kualitas

(Tabel 8 : Saran Mitigasi Risiko)

ID	Jenis Risiko	Level Risiko	Mitigasi Risiko
R5	Ketidakhadiran mendadak	25	Terapkan kebijakan konfirmasi kehadiran minimal 1 hari sebelumnya
R6	Perubahan jadwal mendadak	25	Susun SOP perubahan jadwal dan gunakan reminder digital
R10	Miss komunikasi jadwal	16	Gunakan jadwal digital dan kirim ulang secara berkala
R11	Tutor kelelahan	16	Atur jam mengajar dan waktu istirahat secara konsisten
R15	Ruang belajar sempit	16	Atur ulang tata ruang belajar agar lebih aman dan nyaman
R20	Kelompok belajar terlalu banyak	16	Batasi jumlah siswa per sesi pembelajaran
R29	Penurunan jumlah siswa	15	Tingkatkan kualitas layanan dan komunikasi
R1	Anak sulit fokus	12	Gunakan metode belajar variatif dan durasi belajar singkat
R2	Anak tantrum	12	Terapkan teknik calming dan koordinasi dengan orang tua
R4	Perbedaan level kemampuan	12	Kelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya
R7	Keterlambatan siswa	12	Kirim pengingat jadwal secara rutin
R9	Keluhan orang tua	12	Respon cepat dan lakukan evaluasi layanan
R12	Tutor sakit	12	Jadwalkan kelas pengganti dan informasikan lebih awal
R18	Gangguan suara rumah	12	Pilih jam belajar lebih tenang
R26	Anak pemalu	12	Gunakan aktivitas interaktif dan pendekatan personal
R30	Keterlambatan pembayaran	12	Terapkan sistem pembayaran awal
R19	Risiko anak cedera	10	Amankan area belajar
R3	Anak bosan	9	Tambahkan permainan edukatif
R8	Kesalahpahaman orang tua	9	Gunakan komunikasi tertulis
R14	Alat peraga rusak	9	Lakukan pengecekan rutin
R21	Waktu belajar tidak	9	Tetapkan jadwal tetap

	konsisten		
R24	Minim variasi metode	9	Siapkan media belajar digital
R13	Kekurangan alat tulis	6	Siapkan stock cadangan
R16	Pencahayaan kurang	6	Tambahkan lampu belajar
R17	Ventilasi buruk	6	Buka jendela saat belajar
R22	Kurikulum kurang sesuai	6	Sesuaikan materi dengan usia
R23	Permintaan laporan mendadak	6	Buat format laporan standar
R25	Anak hiperaktif	6	Gunakan metode motorik
R27	Orang tua terlalu menuntut	12	Jelaskan batasan layanan
R28	Ketidak teraturan pembayaran	12	Kirim reminder pembayaran

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2025)

KESIMPULAN

Penelitian mengenai penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada UMKM pendidikan rumahan “Rumah Calistung Ceria” menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di lingkungan les privat rumahan memiliki berbagai potensi risiko yang perlu dikelola secara sistematis. Berdasarkan identifikasi risiko, ditemukan 30 risiko utama yang berasal dari faktor anak, orang tua, tutor, fasilitas, komunikasi, dan operasional harian. Risiko dengan kategori sangat tinggi banyak terkait dengan perubahan jadwal mendadak, ketidakhadiran siswa, kelelahan tutor, dan keterbatasan ruang belajar. Risiko ini menuntut penanganan cepat karena berpotensi mengganggu kelancaran pembelajaran dan mempengaruhi kepercayaan orang tua.

Melalui analisis risiko menggunakan penilaian likelihood dan impact, diperoleh level risiko yang menunjukkan prioritas penanganan. Evaluasi risiko kemudian digunakan untuk menentukan risiko mana yang harus segera dimitigasi dan mana yang dapat dipantau secara berkala. Hasilnya, risiko kategori tinggi dan sangat tinggi memerlukan perlakuan risiko berupa penyusunan SOP komunikasi, penjadwalan ulang yang lebih jelas, pengaturan kapasitas kelas, peningkatan kenyamanan ruang belajar, serta manajemen waktu bagi tutor untuk mengurangi kelelahan.

Penerapan metode ISO 31000 terbukti membantu Rumah Calistung Ceria dalam menyusun strategi mitigasi yang realistik sesuai kondisi UMKM rumahan, yang biasanya memiliki sumber daya terbatas. Dengan adanya penerapan manajemen risiko ini, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur, aman, dan berkualitas. Selain itu, hubungan antara tutor dan orang tua menjadi lebih baik melalui komunikasi yang lebih jelas dan terstandar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan manajemen risiko sangat penting bagi UMKM pendidikan untuk menjaga keberlangsungan usaha serta meningkatkan kepuasan dan kepercayaan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, N. N., & Pratiwi, A. (2020). Penerapan Manajemen Risiko pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 145–155.

- Anwar, M., & Safitri, H. (2021). Analisis Risiko Operasional pada Lembaga Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 9(2), 88–97.
- Astuti, D. W. (2019). Pengelolaan Risiko dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 12–20.
- Handoko, T. H. (2017). Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Lubis, N. N. (2021). Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 102–110.
- Riyanto, S., & Gudono. (2018). Manajemen Risiko untuk Organisasi Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2019). Manajemen Risiko: Teori dan Praktik. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ulfah, M., & Fadillah, R. (2020). Tantangan Pembelajaran Calistung pada Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 210–218.
- Wibowo, A. (2022). Strategi Mitigasi Risiko pada UMKM Berbasis Jasa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 54–62.
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (2019). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington DC: NAEYC.
- Epstein, J. L. (2010). *School, family, and community partnerships*. Phi Delta Kappan, 92(3), 81–96.
- Purdy, G. (2010). ISO 31000:2009—Setting a new standard for risk management. *Risk Analysis*, 30(6), 881–886.
- Lalonde, C., & Boiral, O. (2012). *Managing risks through ISO 31000*. *Risk Management*, 14(4), 272–300.
- Arasti, Z., et al. (2014). *Problems of small and medium enterprises*. *Journal of Business Management*, 6(3), 123–135.
- ISO. (2018). *ISO 31000: Risk Management – Guidelines*. Geneva: International Organization for Standardization.